

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini persaingan Global semakin ketat, hal tersebut membuat perusahaan bersaing dalam memaksimalkan daya saing di berbagai sektor dalam rangka menarik daya minat investor dalam berinvestasi. Agar perusahaan mendapatkan minat investor untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, maka perusahaan harus menyajikan kinerja keuangannya karena pencapaian suatu perusahaan dilihat dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan adanya laporan keuangan suatu perusahaan akan memudahkan calon investor melihat pencapaian kinerja suatu perusahaan serta tingkat keuntungan yang akan investor dapatkan jika mereka menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, nilai suatu perusahaan sangat penting bagi calon investor sebab nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan sehingga mempengaruhi persepsi investor dalam melihat perusahaan tersebut (Mayizah, 2017).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mewajibkan semua perusahaan yang sudah terdaftar di BEI untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan yang akan dilampirkan perusahaan untuk pasar modal diharuskan telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik, sebab kebanyakan investor akan menginvestasikan dana mereka pada perusahaan yang memiliki nilai dan tingkat pencapaian laporan keuangan yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dan mampu untuk

memberikan keuntungan kepada investor. Dari awal pendirian suatu perusahaan, pastinya pemilik perusahaan mengharapkan untuk mendapatkan laba yang besar. Didirikannya perusahaan tersebut oleh pemilik perusahaan, maka pemilik perusahaan harus menarik para investor agar investor dapat menanamkan modalnya pada perusahaan yang telah ia dirikan agar memperoleh keuntungan. Pada jangka pendek perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada, sedangkan dalam jangka panjang suatu perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut (Mangarey & Tangkuman, 2018) salah satu tujuan dari perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga dapat membuat pengaruh terhadap minat para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal, pemilik saham perusahaan sangat menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena akan meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Investor akan tertarik perhatiannya untuk menginvestasikan dana kepada perusahaan tersebut jika nilai perusahaan yang baik. Nilai suatu perusahaan adalah persepsi bagi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi dan bagus nilai perusahaan maka akan memberikan dampak pada kemakmuran yang akan diperoleh pemegang saham.

Nilai suatu perusahaan adalah suatu kondisi yang telah diraih oleh perusahaan, dimana hal tersebut menjadi persepsi kepercayaan bagi masyarakat dan investor mengenai perusahaan tersebut setelah perusahaan tersebut melalui beberapa

proses kegiatan sejak perusahaan tersebut didirikan hingga dimasa sekarang ini (Noerirawan, 2012). Nilai perusahaan juga memberikan pengaruh minat kepada para calon pembeli saham perusahaan di pasar modal. Meningkatnya nilai perusahaan menjadi sebuah prestasi bagi perusahaan, dengan mengalami peningkatan nilai menjadi keinginan para pemilik saham, karena dengan adanya peningkatan nilai yang terjadi diperusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan mengalami peningkatan. (Azizah & Priyadi, 2016) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah karakteristik yang cenderung menghasilkan suatu evaluasi mengenai kinerja perusahaan baik dari eksternal ataupun internal perusahaan. Keuangan yang dikelola dengan cara yang tepat dan baik mampu meningkatkan nilai perusahaan serta dapat membuat perusahaan mampu untuk menjalankan keberlangsungan hidup para pemilik saham, namun sebaliknya jika perusahaan tidak tepat dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut maka akan membuat kondisi perusahaan berada dalam posisi nilai yang rendah serta akan menjadi ancaman bagi seluruh pihak yang berada di dalam perusahaan tersebut.

Wabah virus corona (COVID-19) saat ini sangat berdampak bagi perekonomian Indonesia. Tidak hanya bagi perekonomian Indonesia, wabah virus ini juga sangat berdampak bagi perekonomian dunia. Di tingkat makro, wabah Covid-19 menyebabkan resesi global terparah sejak saat itu 1930, ketika ekonomi benar-benar buruk. Saat ini Indonesia menghadapi masa-masa yang sulit.

Awal mula terjadinya wabah pandemi ini yaitu berada di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019 lalu semakin menyebar ke Hubei sehingga membuat Cina melakukan lockdown di semua provinsi di Cina. Bahkan dalam kurun waktu

kurang dari dua bulan, pandemi Covid-19 ini telah menimbulkan kematian hingga tiga ribu jiwa serta menimbulkan delapan puluh ribu kasus. Pada pekan ketiga Januari 2020, Covid kemudian menyebrang dan menimbulkan ledakan kasus ke sejumlah negara di Amerika, Asia, Eropa, Afrika, hingga Australia. (Junaedi & Salistia, 2020).

Untuk menghindari atau menekan lonjakan penularan, sejumlah negara yang terdampak pandemi Covid-19 ini telah melakukan upaya semaksimal mungkin seperti melakukan lockdown, karantina wilayah, hingga melakukan pembatasan sosial skala besar (PSBB). Bahkan sejumlah penerbangan di beberapa negara dihentikan guna mencegah serta menekan lonjakan penularan Covid-19 ini. Selain transportasi udara, transportasi darat maupun laut juga diberlakukan pembatasan. Beberapa industri pun memberhentikan produksinya. Pergerakan manusia juga dilakukan pencegah antar negara, antar provinsi, bahkan antar wilayah kabupaten dan kota yang terdampak. Kondisi tersebut mengakibatkan aktivitas ekonomi ikut terdampak.

Bank dunia dan IMF memprediksi bahwa pandemi Covid-19 akan memicu terjadinya resesi ekonomi global. Sejumlah kalangan pakar telah memperkirakan bahwa pandemi Covid-19 ini akan berdampak setara atau bahkan lebih buruk dari kondisi *great depression* pada periode 1920 hingga 1930 (Junaedi & Salistia, 2020). Menteri Keuangan RI dan BI juga memiliki pandangan bahwa masa depan ekonomi di Indonesia akan sangat terdampak oleh pandemi Covid-19 ini. Bahkan pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia tertekan hingga bernilai minus (Mulyani, 2020). Sudah satu tahun yang lalu lebih tepatnya bulan Maret

2020, virus Covid-19 ini masuk ke Indonesia. Munculnya virus corona ini menjadi satu pukulan berat untuk perekonomian Indonesia, bahkan semua sektor usaha terkena imbas oleh pandemi Covid-19 ini. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan pada perekonomian Indonesia berkontraksi minus 2,07 persen sepanjang tahun 2020 ini. Angka inflasi sepanjang tahun 2020 juga merupakan inflasi terendah dalam sejarah.

Keadaan pandemi Covid-19 merupakan salahsatu diduganya sebagai penyebab terjadinya volume perdagangan serta harga yang berubah di tahun ini, tidak hanya berdampak pada pasar saham global, tetapi juga pasar saham Indonesia. Pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia ini telah membuat gejolak ekonomi yang luar biasa, bahkan memberikan dampak hampir di semua sektor industri di Indonesia. Risiko yang paling dikhawatirkan analis pasar modal serta investor yaitu terjadi krisis ekonomi serta resesi sebab akan menghambat perekonomian Indonesia. Pandemi Covid-19 telah memberikan pukulan telak bagi beberapa perusahaan di berbagai bidang industri, akibatnya kegiatan manufaktur dan perdagangan mengalami banyak kerusakan, bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti. Akibat pandemi Covid-19, banyak karyawan yang di-PHK, yang menyebabkan daya beli masyarakat menjadi menurun. Ekonomi suatu negara bergejolak yang diakibatkan dari dampak pandemi ini menjadikan fenomena yang cukup bersejarah sebab pandemi Covid-19 telah mempengaruhi pengelolaan keuangan masyarakat bahkan membagi APBN menjadi dua bagian. Berbagai usahapun dilakukan oleh pemerintah untuk memulihkan perekonomian nasional. (Febriyanti, 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan satu-satunya pasar modal di Indonesia juga terimbas oleh pandemi Covid-19 ini. Berbagai sektor industri terkena dampak tersebut, seperti sektor keuangan, sektor pariwisata, sektor manufaktur, sektor food and beverage. Adapun sektor keuangan sudah terdampak jauh sebelum pandemi Covid-19 menghantam Indonesia. Kegiatan aksi jual di pasar obligasi dan bursa saham terjadi sejak bulan Februari, dan semakin masif pada bulan Maret ketika kasus pertama Covid-19 ini diumumkan di Indonesia serta ditambah lagi banyak dana asing masih pergi dari pasar Indonesia (Kartikaningsih & Nugraha, 2020). Gubernur BI, Perry Warjiyo memaparkan bahwa terjadi aliran dana asing keluar (outflow) hingga Rp 145,1 triliun, yang mana Rp.131,1 triliun di pasar SBN dan dan Rp 9,9 triliun di pasar saham (Kontan, 2020). Dampak Covid-19 juga dinilai tinggi pada industri olahraga, musik dan automotif. Sementara dampak pada sektor industri beverages dan ritel dinilai medium dan pada sektor farmasi dinilai rendah. Menurut pemaparan Menteri Keuangan Sri Mulyani, kerugian terjadi hampir di semua sektor tetapi beberapa industri bisa mendapatkan keuntungan dari pandemi COVID-19, dan setidaknya enam industri bisa mendapatkan keuntungan darinya. Pandemi tersebut, yaitu manufaktur tekstil, kimia, farmasi dan alat kesehatan, makanan dan minuman, elektronik, jasa telekomunikasi dan jasa logistik (Tempo, 2020), sedangkan menurut (IDXCHANNEL.COM, 2020), terdapat sembilan sektor yang terdampak signifikan akibat pandemi Covid-19. Kesembilan sektor tersebut yakni hotel dan pariwisata, penerbangan, *meeting, incentives, conferences, exhibitions*

(MICE), bar dan resto, bioskop dan konser, olahraga, mal dan ritel, consumer electronic, dan otomotif.

Namun demikian, resesi baru-baru ini disebabkan oleh faktor eksternal, yang sebagian besar diakibatkan oleh kebijakan wajib lockdown saat terjadinya pandemi Covid-19. Oleh karena itu, metode untuk menganalisis dan mengukur dampak ekonomi dari krisis keuangan tidak dapat diterapkan dalam wabah COVID. Saat ini, metodologi untuk menilai dampak keadaan darurat, terutama dampak pandemi Covid-19, terhadap ekonomi, industri, dan perusahaan masih terbatas. Dalam menghitung variabel pandemi Covid-19 pada penelitian ini penulis mereplikasi dari (Shen et al., 2020a) yaitu menggunakan *period*.

Menurut (Ernawati & Widyawati, 2015; Izzah, 2017; Khoiriyah, 2018; Kushartono & Nurhasanah, 2018; Mangarey & Tangkuman, 2018; Mayizah, 2017; Mayogi, 2016; Sabaru et al., 2021; Wibowo, 2020; Yuliana, 2021) profitabilitas dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Banyak faktor-faktor yang memengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba atau laba menggunakan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan seperti penjualan kas, modal, dan sebagainya. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan atau menghasilkan keuntungan/laba yang tinggi, perusahaan tersebut terindikasi mempunyai kinerja yang baik/bagus, sehingga investor menjadi tertarik dengan saham tersebut dan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat (Yuliana, 2021). *Return of Asset* (ROA) merupakan suatu rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan

dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan netto, sehingga semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penulis menggunakan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA) sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Shen et al., 2020a). Hal yang membedakan adalah penelitian ini dengan penelitian (Shen et al., 2020a) yaitu pertama, variabel dependen penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yaitu *Price To Book Value* (PBV) sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran kinerja perusahaan, lalu penelitian ini berfokus pada perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ 45 sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan berbagai industri di China. Indeks LQ 45 digunakan sebagai pengukur dikarenakan ketersediaan data laporan keuangan yang lengkap, perusahaan yang terdaftar di LQ45 telah dikategorikan memiliki tingkat liquiditas, profitabilitas maupun nilai perusahaan yang dari tahun ketahun berada dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di LQ45 (Zutami et al., 2021). Dan juga pada penelitian (Shen et al., 2020a) variabel moderasi yang digunakan yaitu *Investment growth rate* (CNCA) dan *Revenue* sedangkan penelitian ini menggunakan profitabilitas yaitu menggunakan pengukuran *Return On Asset* (ROA).

Kontribusi penelitian ini yaitu penelitian sejenis masih terbatas sehingga bisa mengisi research gap mengenai pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi

pandemi Covid-19 dengan Nilai Perusahaan. Kedua, Penelitian ini meneliti mengenai pandemi Covid-19 karena saat ini sedang terjadi pandemi Covid-19 sehingga akan bermanfaat bagi para akademika sebagai referensi penelitian selanjutnya, perusahaan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan dalam mengelola keuangan perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan serta dapat membuat perusahaan mampu untuk menjalankan keberlangsungan hidup para pemilik saham, investor dalam mengambil keputusan investasinya, maupun regulator dalam membuat suatu kebijakan. Perusahaan yang masuk kedalam indeks LQ 45 dipilih sebagai objek observasi karena LQ45 telah dikategorikan memiliki tingkat likuiditas, profitabilitas maupun nilai perusahaan yang dari tahun ketahun berada dalam kondisi yang baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terdaftar di LQ45 (Zutami et al., 2021).

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah dilakukan penulis agar dapat fokus pada penelitian yang dilakukan dan menghasilkan kesimpulan yang baik. Oleh karena itu, dapat disusun ruang lingkup masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Data-data yang dianalisa pada penelitian ini meliputi perusahaan yang terdaftar pada indek LQ45 dan juga mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
2. Pada penelitian ini hanya berfokus membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 dan rasio profitabilitas.

1.3 Identifikasi Masalah

Peristiwa yang memukul Indonesia maupun hampir diseluruh belahan dunia saat ini yaitu Pandemi Covid-19. Peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan salah satunya adalah Pandemi Covid-19 ini, karena pandemi Covid-19 yang menghantam Indonesia ini telah membuat gejolak ekonomi yang luar biasa, bahkan memberikan dampak hampir di semua sektor industri di Indonesia. Risiko yang kemungkinan paling mencemaskan analis pasar modal maupun investor yaitu resesi dapat terjadi serta ekonomi mengalami krisis sebab akan membuat perekonomian di Indonesia menjadi lambat. Beberapa perusahaan di sektor riil terkena dampak pandemi Covid-19 yang parah, mengakibatkan banyak gangguan pada kegiatan manufaktur dan perdagangan, bahkan banyak yang memutuskan untuk menghentikan produksi. Banyak karyawan yang terpaksa dirumahkan akibat pandemi Covid-19 ini sehingga berakibat menurunnya daya beli di kalangan masyarakat. Bahkan menurut (Mulyani, 2020) pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi Indonesia tertekan hingga bernilai minus, sehingga pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap pengelolaan suatu perusahaan. Keuangan yang dikelola dengan cara yang tepat dan baik mampu meningkatkan nilai perusahaan serta dapat membuat perusahaan mampu untuk menjalankan keberlangsungan hidup para pemilik saham, namun sebaliknya jika perusahaan tidak tepat dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut maka akan membuat kondisi perusahaan berada dalam posisi nilai yang rendah serta akan menjadi ancaman bagi seluruh pihak yang berada di dalam perusahaan tersebut.

Menurut (Ernawati & Widyawati, 2015; Izzah, 2017; Khoiriyah, 2018; Kushartono & Nurhasanah, 2018; Mangarey & Tangkuman, 2018; Mayizah, 2017; Mayogi, 2016; Sabaru et al., 2021; Wibowo, 2020; Yuliana, 2021) profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Faktor-faktor memengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan/laba menggunakan seluruh sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan seperti penjualan kas, modal, dan sebagainya. Jika suatu perusahaan dapat meningkatkan atau menghasilkan keuntungan/laba yang tinggi, perusahaan tersebut terindikasi mempunyai kinerja yang baik/bagus, sehingga investor menjadi tertarik dengan saham tersebut dan membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat (Yuliana, 2021). Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Profitabilitas dalam memoderasi pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Nilai Perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan juga identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah untuk penelitian kali ini yaitu:

1. Apakah pandemi Covid-19 mempengaruhi nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas dapat memoderasi pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan?

1.5 Pembatasan Masalah

Variabel dependen nilai perusahaan diwakilkan dengan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan atau *Price To Book Value* (PBV), karena PBV merupakan salah satu rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan dengan melakukan pengukuran berdasarkan nilai yang diperoleh manajemen dan perusahaan yang terus berkembang dari pihak pasar. PBV menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Saat ini, metodologi untuk menilai dampak keadaan darurat, terutama dampak pandemi Covid-19, terhadap ekonomi, industri, dan perusahaan masih terbatas. Dalam menghitung variabel pandemi Covid-19 pada penelitian ini penulis mereplikasi dari (Shen et al., 2020a) yaitu menggunakan *period. Return of Asset* (ROA) merupakan suatu rasio yang dipergunakan dalam mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan keuntungan netto, sehingga semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penulis menggunakan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return of Asset* (ROA) sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah pada uraian diatas, penelitian ini memiliki tujuan antara lain:

1. Menunjukkan pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan

2. Menunjukkan bahwa profitabilitas bisa memperkuat pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan suatu kontribusi dan bermanfaat bagi sebagian pihak sebagai berikut:

1. Bagi Para Akademik

Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan mengenai pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti pengaruh pandemi Covid-19 terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai moderasi, sehingga manajemen perusahaan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan untuk mengelola keuangan perusahaan agar nilai perusahaan dapat ditingkatkan serta dapat membuat perusahaan mampu untuk menjalankan keberlangsungan hidup para pemilik saham.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih terkait pengaruh pandemi Covid-19 dan profitabilitas terhadap nilai suatu perusahaan sehingga dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasinya.

4. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pihak regulator selaku pengawas dan pembuat kebijakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan masukan bagi regulator dalam membuat kebijakan saat pandemi Covid-19 ini atau saat terjadinya suatu pandemi demi menciptakan keberlanjutan suatu perusahaan.

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam memahami materi yang didapatkan dalam penelitian, penulis menyajikan suatu sistem penulisan yang terdiri dari lima bab, dan strukturnya antara lain:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas secara singkat mengenai gambaran-gambaran umum yang menjadi dasar dalam dilakukan penelitian ini. Selain itu, komponen yang dibahas pada bab ini meliputi ruang lingkup masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

2. BAB II TINJAKAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang digunakan sebagai dasar untuk membahas masalah dalam penelitian ini. Bab ini juga mencakup teori-teori dan peneliti terdahulu yang mendukung perumusan hipotesis serta analisis hasil penelitian lainnya. Teori – teori berguna dalam menjadi dasar mengenai arti dari nilai perusahaan, pandemic Covid-19 dan perfitabilitas. Bab ini akan memaparkan mengenai teori - teori apa saja yang memiliki

hubungan erat mengenai materi yang akan diuraikan pada suatu landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memiliki berisi objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang termasuk kedalam Index LQ 45 pada periode Februari 2021 – Juli 2021 pada periode tahun 2017 hingga tahun 2020 serta membahas metode penelitian seperti teknik pengolahan data, teknik pengujian hipotesis, metode analisis data, serta operasionalisasi variabel.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan menguraikan tentang deskripsi objek yang diteliti, analisis data yang dipakai & interpretasi dan argument berdasarkan output penelitian.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi rangkuman dari temuan yang dihasilkan pada pembahasan penelitian, saran berupa alternatif dalam pemecahan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, serta keterbatasan dalam penelitian berupa uraian tentang keterbatasan waktu atau logistic yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian.